

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Audio-Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.¹ Dengan kalimat yang lain dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebuah alat untuk menyampaikan informasi. Kaitannya dengan pembelajaran, maka media diartikan suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.² Sementara itu, Asnawir dan Basyiruddin Usman menyatakan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³ Sedangkan menurut Djamarah dan Zain media diartikan sebagai “sumber belajar”.⁴ Udin Saripuddin dan Winata putra mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori yaitu “manusia, buku/perpustakaan, media

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 4

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.4

³ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, . . ., hal 65

⁴ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 138

massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.”⁵

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik. Dengan bahasa lain dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar keberadaan media sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan media cukup penting artinya dalam meningkatkan kadar informasi yang kita ingat (70%) dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah (20%).⁶

2. Jenis-Jenis Media

- a. *Media berbasis manusia*, merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial socrates. Sistem ini tentu dapat menggabungkan dengan media visual lain. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlihat dengan pemantauan pembelajaran siswa.⁷
- b. *Media berbasis visual*, media ini memegang erat yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat

⁵ *Ibid*, hal.139

⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: 2007), hal. 162

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, . . . , hal 82

memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.⁸

Arsyad mengungkapkan tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi jika pelajaran atau informasi pesan itu hanya dalam bentuk lambang kata-kata tanpa menggunakan media.⁹

3. Pengertian Media Audio Visual

kata audio-visual merupakan kata majemuk berasal dari bahasa inggris yakni audio yang berarti penerimaan bunyi pendengaran. Dan visually yang berarti yang dapat dilihat, dengan cara yang tampak/yang dapat disaksikan.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa audio-visual dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat.

Menurut Ahmad Rohani media audio-visual diartikan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.¹¹ Sementara itu, Wina Sanjaya menyatakan bahwa media audio-visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya.¹²

Berdasarkan pengertian media audio-visual diatas, maka media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat sekaligus didengarkan berupa rekaman video, berbagai

⁸ *Ibid*, hal. 88

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. . . ., hal. 172

¹⁰ Yan Peterson, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), hal. 390

¹¹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 97

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 172

rekaman film, slide suara dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (siswa). Sejalan dengan hal tersebut, Ngainun Naim menjelaskan secara panjang lebar tentang media pembelajaran audio-visual, sebagai berikut:

Media adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik power point dan flash player. Untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.¹³

Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai sarana atau media yang menggabungkan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik.

4. Ciri-Ciri Media Audio-Visual

Ciri-ciri utama media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Biasanya bersifat linear
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.

¹³ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 224

- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat partisipasi interaktif murid yang rendah.¹⁴

5. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran Audio-Visual

Dahulunya media pembelajaran audio-visual berfungsi dan bermanfaat sebagai sarana atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar,¹⁵ yakni berupa sarana yang dapat memberikan gambaran pengalaman audio-visual kepada siswa dalam rangka mendorong minat belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana.¹⁶ Fungsi tersebut merupakan fungsi dasar dari media pembelajaran audio-visual. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio-visual berfungsi untuk menambah daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

Akan tetapi pada perkembangannya, media pembelajaran audio-visual mempunyai fungsi dan manfaat sebagai berikut:

- a. Membantu mempermudah belajar bagi siswa dan membantu mempermudah mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak akan lebih konkret)
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 16-17

¹⁵ *Ibid* hal. 4

¹⁶ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, ..., hal. 20

seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll¹⁷.

- d. Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.
- f. Dapat membangkitkan teori dengan realitanya.

Lebih lanjut media pembelajaran Secara umum media audio-visual mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pengajaran agar tidak bersifat verbalistik (dalam Bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan bayangan indera.
- c. Penggunaan media ini secara tepat dan variasi dapat mengatasi sifat pasif pada anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk: menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar diri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dan murid juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan ini, yaitu kemampuannya dalam memberikan

¹⁷ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT, Raja grafindo Persada cet ke-2, 2012), hal.172

perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.¹⁸

Media pembelajaran audio-visual mempunyai manfaat yang banyak dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi perlu beberapa prinsip yang diterapkan agar penggunaan media pembelajaran audio-visual dapat berfungsi dan bermanfaat dengan baik, yakni (a) penggunaan media pembelajaran audio-visual hendaknya dianggap sebagai bagian yang integral dalam proses belajar mengajar, (b) media pembelajaran audio-visual dipandang sebagai sumber belajar, (c) guru hendaknya menguasai teknik-teknik penggunaan media pembelajaran audio-visual, (d) guru hendaknya memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan, dan (e) penggunaan media pembelajaran audio-visual harus diorganisir secara sistematis.¹⁹

6. Faktor Pendukung dan Penghambat penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan akan meningkatkan minat belajar siswa yang berujung pada prestasi belajar siswa. kesesuaian media pembelajaran, khususnya media pembelajaran

¹⁸Harsja W. Bachtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2008), hal 17-18

¹⁹*Ibid*, hal. 24-25

audio-visual, dengan materi pembelajaran akan memudahkan penggunaan media pembelajaran tersebut. Namun demikian, apabila penggunaan media pembelajaran tersebut tidak sesuai materi pembelajaran, maka akan menjadikan penghambatan penggunaan media pembelajaran.

Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran audio-visual. Kecakapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran audio-visual merupakan faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual. Begitu juga sebaliknya, guru yang tidak cakap menggunakan media tersebut akan menghambat penggunaan media pembelajaran audio-visual.

Berikut ini akan disampaikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran audio-visual, yakni:

a. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual dikarenakan keunggulan media pembelajaran audio-visual dengan media pembelajaran lainnya. Berikut ini disampaikan beberapa faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual, yakni:

- 1) Media pembelajaran audio-visual, mempunyai kelebihan dapat menjangkau *audien* yang besar,²⁰ sehingga akan memudahkan guru dalam mengajar walaupun pada kelas yang besar.
- 2) Media pembelajaran audio-visual mempunyai kemampuan untuk

²⁰*Ibid*, hal. 19

menampilkan gambar bergerak yang dapat dilihat sekaligus suara yang dapat didengar sehingga akan memudahkan penyampaian pesan dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

- 3) Media pembelajaran audio-visual dapat memusatkan perhatian siswa karena tampilannya yang menarik.
- 4) Media pembelajaran audio-visual mempunyai sifat manipulatif²¹ sehingga dapat menampilkan kembali obyek-obyek atau kejadian dengan berbagai sudut pandang sehingga dapat merubah (memanipulasi) sesuai perubahan yang dibutuhkan.
- 5) Media pembelajaran audio-visual dapat menampilkan gambar sekaligus suara, sehingga akan meningkatkan kenikmatan belajar siswa. Hal ini dikarenakan audio-visual dapat “menggugah emosi dan sikap siswa”.²²

b. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio-visual

Selain terdapat banyak faktor pendukung, penggunaan media pembelajaran audio-visual juga mempunyai faktor penghambat, yakni antara lain:

- 1) Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media pembelajaran audio-visual.
- 2) Tidak semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual.
- 3) Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran audio-visual. Hal ini

²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 9

²² Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 17

dikarenakan “untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.”²³

Dari uraian tersebut diatas, maka menjadi tugas guru untuk menentukan, memilah dan memilih penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Perlu disadari bahwa media pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi penggunaan tersebut tidak berarti apa-apa apabila guru tidak dapat mengoperasikan atau menggunakan. Apabila mampu mengoperasikannya pun, tetapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan juga berdampak buruk pada proses belajar mengajar yang dijalankannya.²⁴

²³ Ngainun Na'im, *Guru Inspiratif*, . . ., hal. 224

²⁴ Suprijanto, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hal. 175

B. Tinjauan Tentang Media Berbasis Cetak

1. Pengertian Media Cetak

Media cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan (printing atau offset). Media bahan cetak menyajikan pesan atau informasi melalui huruf atau gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang akan disampaikan.

Media pembelajaran berbasis teks cetak (*print out*) adalah berbagai media penyampai pesan pembelajaran dimana padanya terkandung teks (bacaan) dan ilustrasi-ilustrasi pendukungnya. Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas pengajaran dan informasi²⁵. Seperti yang diungkapkan oleh Daryanto: mengatakan bahwa media cetak menyediakan cerita yang sederhana, mudah ditangkap dan dipahami isinya sehingga sangat digemari anak-anak maupun orang dewasa²⁶

2. Jenis Media Bahan Cetak Diantaranya Sebagai Berikut :

- a. Buku teks, yaitu buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para pendidik dan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan buku teks ini disesuaikan dengan urutan (*sequence*) dan ruanglingkup (*scope*) bidang studi tertentu.
- b. Modul, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan di desain sedemikian rupa guna kepentingan belajar mengajar. Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk pembelajaran, lembaran kegiatan pembelajar, lembaran kerja

²⁵Basyirudin Usman-Asnawir, *Media Berbasis Cetak*, ...,hal. 85

²⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta;Gava Media, 2013), hal. 27

pembelajar, kunci lembaran kerja, lembaran tes, dan kunci lembaran tes.

- c. Bahan Pengajaran Terprogram, yaitu paket terprogram pengajaran individual, hampir sama dengan modul. Perbedaannya dengan modul adalah bahan pengajaran terprogram ini tersusun dalam topik-topik kecil untuk setiap bingkai/halamannya. Satu bingkai biasanya berisi informasi yang merupakan bahan ajaran, pertanyaan, dan balikan/respon dari pertanyaan bingkai lain.
- d. Wallchart, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar wallchart lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka wallchart didesain menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. Wallchart biasanya masuk dalam kategori alat bantu mengajar, namun dalam hal ini wallchart didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, wallchart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh wallchart tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.
- e. Leafet, adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leafet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahan yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leafet* sebagai bahan ajar

juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.²⁷

Teknologi cetak adalah cara-cara untuk memproduksi atau menyebarkan materi, seperti buku dan materi visual statis, yang pada umumnya dilakukan melalui proses cetak mekanis atau foto grafis. Sub kategori ini menjadi teks, grafis dan sajian atau reproduksi foto. Materi cetak dan visual melibatkan teknologi yang paling dasar. Materi ini memberikan dasar baik untuk perkembangan maupun pemanfaatan kebanyakan materi dalam bentuk *hardcopy*. Teks yang ditampilkan oleh komputer merupakan contoh pemanfaatan teknologi berbasis komputer untuk produksi. Apabila teks itu dicetak dalam *hardcopy* dan digunakan untuk pembelajaran, hal itu merupakan contoh penyebaran dalam teknologi cetak.²⁸

3. Karakteristik Media Cetak

karakteristik media cetak adalah sebagai berikut :

- a. Teks dibaca secara linear, sedangkan visual disajikan secara parsial.
- b. Menampilkan komunikasi cara satu arah dan reseptif.
- c. Ditampilkan secara statis atau diam.
- d. Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip pembahasan dan persepsi visual.
- e. Berorientasi atau berpusat pada pembelajar.

Pendekatan yang berorientasi pada pembelajar adalah pendekatan dalam belajar yang ditekankan pada ciri-ciri dan kebutuhan pembelajar

²⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet 1, 2011), hal. 177

²⁸Dwi Puspitarini, *Media Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press. 2013), Hal: 90-91

secara individual. Sedang lembaga pendidikan dan para pembelajar berfungsi dan berperan sebagai penunjang saja. Sistem pendekatan yang berorientasi pada pembelajar didesain sedemikian rupa. Sehingga mereka dapat belajar dengan sistem yang luwes yang diarahkan agar pembelajar dapat membentuk gaya belajarnya masing-masing. Dalam hal ini pembelajar dan lembaga berperan sebagai penunjang, fasilitator, dan semangat pada pembelajar yang sedang belajar, dan juga informasinya dapat diorganisasi dan ditatalagi oleh pemakai.²⁹

4. Elemen-elemen Media Berbasis Cetak

Dalam pengembangan media pembelajaran berbasis cetak/print out dalam bentuk teks dan ilustrasi yang perlu diperhatikan keberagaman siswa, di mana siswa mungkin saja memiliki perbedaan dalam kemampuan berbahasa, sehingga media pembelajaran yang dibuat akan bersifat lebih mudah digunakan dan dipahami siswa. Penggunaan struktur tertentu, menambahkan berbagai kegiatan (aktivitas belajar), ilustrasi, gambar, foto, peta konsep, kuis, dan permainan akan mengakomodasi perbedaan gaya belajar yang mungkin ada sehingga siswa lebih dapat mengikuti pembelajaran dengan media ini secara lebih baik.

Materi pembelajaran berbasis cetak yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu:

1) Konsistensi

²⁹*Ibid*, hal. 92

- a. Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf.
- b. Usahakan untuk konsisten dalam jarak spasi. Jarak antara judul dan baris pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama. Spasi yang tidak sama sering di anggap buruk, tidak rapi dan oleh karena itu tidak memerlukan perhatian sungguh-sungguh.

2) Format

- a. jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai; sebaiknya, jika paragraf tulisan pendek-pendek wajah dua kolom akan lebih sesuai.
- b. Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan bila secara fisual
- c. Taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan bila secara fisual.

3) Organisasi

- a. Upayakan untuk selalu menginformasikan siswa atau pembaca mengenai bagaimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks itu. Siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa mereka membaca. Jika memungkinkan, siapkan arti yang memberikan orientasi kepada siswa tentang posisinya dalam teks secara keseluruhan.
- b. Susunlah teks sedemikian rupa hingga informasi mudah di peroleh
- c. Kotak-kotak dapat di gunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks.

4) Daya tarik

Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda. Ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca terus.

5) Ukuran huruf

- a. Pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya ukuran huruf biasanya poin per inci misalnya, ukuran 24 poin per inci. Ukuran huruf yang baik untuk teks (buku teks atau buku penuntun) adalah 12 poin.
- b. Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit.

6) Ruang (spasi) kosong

- a. Gunakan spasi kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan siswa/pembaca untuk beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Ruang kosong dapat berbentuk:
 - b. Ruangan sekitar judul

Batas tepi (margin) : batas tepi yang luas memaksa perhatian siswa atau pembaca untuk masuk ke tengah-tengah halaman; Spasi antar kolom; semakin lebar kolomnya, semakin luas spasi diantaranya, Permulaan paragraf diidentifikasi; Penyesuaian spasi antar baris atau antar paragraf
 - c. Sesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan;

- d. Tambah spasi antar paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.³⁰

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Cetak

a. Kelebihan media cetak

Kelebihan media berbasis cetak di antaranya :

- 1) Siswa dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain, misalnya kamus, buku acuan, menggunakan kalkulator, dll.
- 2) Mampu menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan fakta maupun konsep abstrak yang bersifat pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap.
- 3) Dapat digunakan kapan saja (pagi hari, siang hari, malam hari) dan dimana saja (seperti di rumah, dikendaraan umum, terminal atau tempat lain yang memungkinkan).
- 4) Penggunaannya mudah, tidak bergantung kepada peralatan lain. Kemasan media cetak umumnya ringan dan kecil memungkinkan peserta didik yang mudah membawanya kemana saja mereka pergi.
- 5) Selain bentuk fisiknya mudah dibawa, penataan atau teknik penyajian materinya pun mudah dipelajari. Misalnya, teknik penyajian seperti penulis indek, daftar isi, penggunaan halaman, bab-bab, judul maupun sub judul
- 6) Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak
- 7) Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh pembelajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing.

³⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal: 85

- 8) Akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna.
- 9) Perbaikan/revisi mudah dilakukan.

b. Kekurangan Media Berbasis Cetak

Kekurangan media cetak diantaranya :

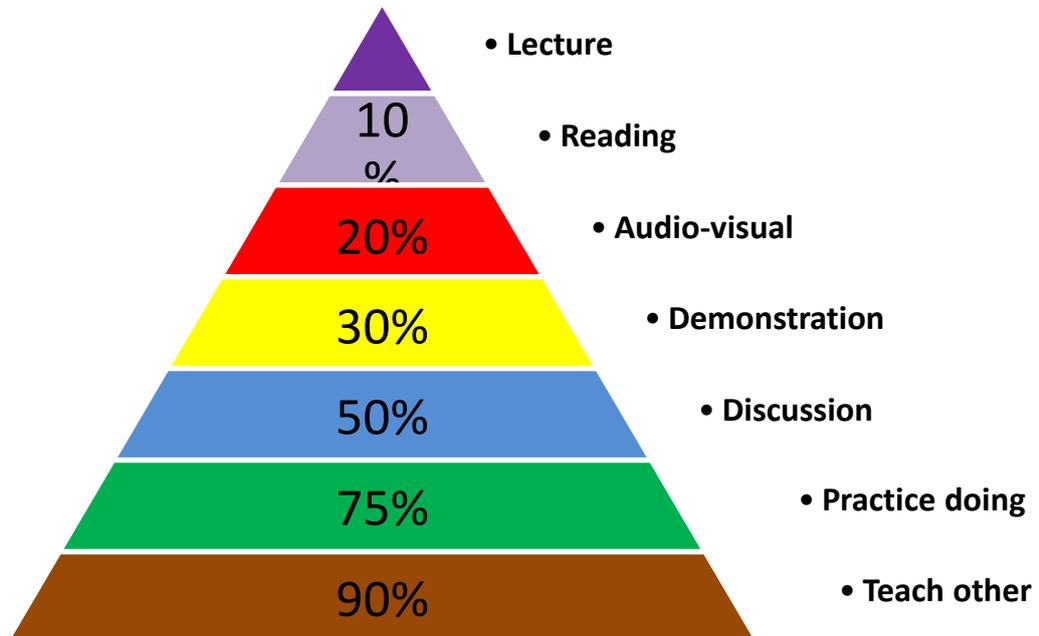
- 1) Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat pembelajar untuk membacanya.
- 3) Apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetakan mudah rusak dan sobek.
- 4) Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal.
- 5) Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak.
- 6) Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, hilang atau musnah.³¹

Salah satu gambar yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah kerucut Edgar Dale. Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman. Hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai pada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Uraian ini bukan berarti proses belajar dan interaksi harus selalu dimulai dari

³¹Dwi Puspitarini. *Media Pembelajaran, . . .*, Hal: 94-95

pengalaman langsung, melainkan dimulai dari jenis pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Piramida pembelajaran



Gambar 2.1

Keterangan:

Piramida pembelajaran:

- Belajar dengan cara membaca: 10%
- Belajar dengan media audio-visual: 20%
- Belajar dengan menyaksikan demo/simulasi: 30%
- Belajar dengan berdiskusi: 50%
- Belajar melalui praktek dan latihan: 75%
- Belajar dengan cara mengajari orang lain: 90%

Jika meninjau piramida pembelajaran di atas, dapat dilihat secara garis besar, bahwa pembelajaran itu terbagi menjadi 2, yakni aktif dan pasif. Edgar

Dale berpendapat pada pembelajaran yang pasif, membaca memberikan andil penguasaan materi dan daya ingat sebesar membaca 10%, mendengarkan 20%, dan melihatnya secara langsung memberikan kontribusi sebesar 30%. Namun, melihat pembelajaran aktif, dimana ketika seseorang mengatakan, mengajarkan dengan berdiskusi, maka hal itu dapat memberikan 50%, ketika seseorang mengajarkan dengan praktik atau latihan maka dapat memberikan 75%, dan pemahaman serta daya ingat terhadap materi yang dikuasai, jika aktif dalam melakukan/mengaplikasikan ilmu maka hal tersebut berkontribusi 90% pemahaman dan daya ingat kita terhadap apa yang kita pelajari.

Semakin pasif proses yang dialami siswa/pembelajar, semakin rendah efektivitas pembelajarannya. Semakin aktif dan terlibat siswa dalam kegiatan pembelajaran, semakin tinggi efektivitas proses belajar yang dialaminya.

C. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dilihat dari pengertian *etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.³² Sedangkan menurut arti *terminologi*, minat berarti:

- a. Minat adalah keinginan yang terus menerima untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam menimbulkan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi

³²Dekdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), hal. 6

setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.³³

- b. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.³⁴

Berpijak dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan, yaitu:

- 1) Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.
- 2) Kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan obyek yang ada.
- 3) Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵ Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.³⁶

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku

³³Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, . . ., hal. 92

³⁴Muhammad fathurrohman, sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,2012), hal. 173

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, cet.6 (jakarta: rineka cipta, 2013), hal.2

³⁶Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: teras,2013),hal. 174

melalui perubahan kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

2. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu obyek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat memiliki dua aspek yaitu:³⁷

- a. Aspek Kognitif, aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- b. Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau obyek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

3. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, diantaranya:

- a. Perasaan senang,

³⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, cet.5, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 422

seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Perhatian dalam belajar

adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan obyek, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia dapat memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown bahwa tertarik kepada guru artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias

yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan/kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran, mempelajarinya kembali dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.³⁸

d. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran juga termasuk salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan

³⁸Ali imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PTDunia Pustaka Jaya, 2006), cet ke-3, hal. 88

dan kemampuan yang adapat berkembang jika ada motivasi”.³⁹

Seorang siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

b. Belajar

Dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan dengan bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. G bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu dengan semakin belajar semakin luas pada bidang minat”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil berinteraksi antara stimulus dan respon.⁴⁰ Dorongan diakui oleh para ahli psikologi sebagai hal yang sangat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil jika pada dirinya ada minat untuk belajar dan sekaligus memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁴¹

c. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa,

³⁹ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa,2003), Cet, Ke-6, hal. 41

⁴⁰ Ari Budingsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2005), hal.20

⁴¹ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta:Grasindo, 1991), hal. 100

bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya.” Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid. Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya.

d. Keluarga (orang tua)

Orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga, oleh

karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa siswa. dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan, perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e. Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya, khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dengan pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow dan Crow bahwa “Minat dapat diperoleh kemudian dari pengalaman mereka dari lingkungan dimana mereka tinggal”. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

g. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. cita-cita mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

h. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.

i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Faktor hobi tidak dapat dipisahkan dari faktor minat.

j. Media massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak maupun media elektronik, dapat menarik khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

k. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berupa di sekolah, di rumah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif.

D. Tinjauan Tentang Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata instruction yang berarti pengajaran. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁴²

Sedangkan pembelajaran Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan

⁴². Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran kbk*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 117

pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, haji, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴³

Sedang pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

⁴³-Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 beserta Penjelasannya, hal. 2.

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam yang baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴⁴

3. Materi Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih meliputi:⁴⁵

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

E. Penelitian Terdahulu

1. Rika Vevi Fatimah, STAIN Tulungagung Tahun 2012, judul penelitian: pengaruh penggunaan lembar kerja siswa terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di MAN 1 Tulungagung,

⁴⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 59

⁴⁵*Ibid*, hal.63

rumusan masalah: 1) bagaimanakah karakteristik lembar kerja siswa yang memenuhi syarat untuk pencapaian tujuan pembelajaran aqidah akhlak kelas X di MAN 1 Tulungagung? 2) apakah faktor pendukung dan penghambat penggunaan LKS dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Tulungagung? 3) apakah ada pengaruh penggunaan LKS terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Tulungagung?, hasil penelitian: 1) karakteristik lembar kerja siswa yang memenuhi syarat untuk pencapaian tujuan belajar adalah penyusunan dalam LKS tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus aqidah akhlak, penyampaian materi dalam LKS sudah cukup lengkap, penyampaian materi LKS cukup jelas, penggunaan bahasa dalam LKS sudah baik dan benar, materi LKS sudah mencakup segala aspek materi yang dibutuhkan peserta didik, materi dalam LKS mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, LKS kurang mampu menutupi kekurangan buku-buku panduan dan guru, LKS cukup mampu memberi tugas belajar peserta didik secara terarah, terpadu dan dinamis, langkah-langkah belajar peserta didik yang tersusun dalam LKS mempermudah peserta didik dalam proses belajarnya, LKS cukup mampu mengarahkan aktifitas belajar peserta didik dalam memecahkan persoalan. 2) faktor pendukung penggunaan lembar kerja siswa adalah dalam LKS tersebut tersaji materi secara lengkap sehingga cukup mewakili beberapa buku panduan, LKS tersebut cukup mampu mengarahkan belajar peserta didik sebelum mempelajari bahan dalam proses belajar mengajar, LKS tersebut cukup mampu membantu guru

dalam mengarahkan aktifitas belajar peserta didik dalam memecahkan persoalan, LKS tersebut cukup mampu membantu guru dalam memantapkan pengalaman belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar secara individual, LKS tersebut cukup murah jika ditinjau dari daya beli peserta didik, faktor penghambat: dari penelitian ini tidak ditemukan adanya faktor penghambat penggunaan LKS di MAN 1 Tulungagung, 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak dengan penggunaan LKS memiliki rata-rata nilai lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan LKS. Rata-rata hasil post-test siswa pada kelas eksperimen sebesar 85,62 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 80.43. Hasil uji statistik yang diterapkan dalam penelitian diperoleh t hitung sebesar 4,68. Merujuk pada analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar aqidah akhlak kelas X di MAN 1 Tulungagung.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti penggunaan media cetak berupa LKS dalam pembelajaran dan sama-sama penelitian eksperimen.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang akan datang memfokuskan terhadap minat belajar.

2. Erni Yulianti, STAIN Tulungagung Tahun 2012, judul penelitian: pengaruh peran guru sebagai demonstrator terhadap minat dan hasil belajar

siswa MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, rumusan masalah: 1) adakah pengaruh peran guru sebagai demonstrator terhadap minat belajar siswa MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung 2) adakah pengaruh peran guru sebagai demonstrator terhadap hasil belajar siswa MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung 3) adakah pengaruh peran guru sebagai demonstrator terhadap minat dan hasil belajar siswa MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, hasil penelitian: 1) hipotesis alternative (H_0) “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru sebagai demonstrator terhadap minat belajar matematika di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2011-2012 diterima, karena berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* r_{xy} sebesar 0,086. Berdasarkan perbandingan r hitung dengan r tabel nilai-nilai *product moment* diperoleh hasil bahwa r hitung (r_e) lebih kecil dari r tabel (r_t) baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. 2) Hipotesis Alternative (H_a) “terdapat pengaruh yang signifikan antara peran guru sebagai demonstrator dengan hasil belajar matematika di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2011-2012” diterima, karena berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh r_{xy} sebesar 1,303. Berdasarkan perbandingan r hitung dengan r tabel nilai-nilai *product moment* diperoleh hasil bahwa r hitung (r_e) lebih besar dari r tabel (r_t) baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada pengaruh

peran guru sebagai demonstrator sedangkan penelitian yang akan datang memfokuskan pada pengaruh media pembelajaran audio-visual dan media cetak.

3. Hanik Puri Trisnawati, STAIN Tulungagung Tahun 2012, judul penelitian: pengaruh media audio-visual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, rumusan masalah: 1) adakah pengaruh yang signifikan media audio-visual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung? 2) seberapa besar pengaruh yang signifikan media audio-visual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?, hasil penelitian: rata-rata nilai tes eksperimen sebesar 89,19 dan nilai tes kelas kontrol sebesar 80,61 disamping itu, sesuai perhitungan yang menggunakan analisis uji t hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai Sig= 0,05 atau t hitung 8,350 > t tabel= 2,0294 berarti H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima artinya bahwa ada pengaruh pembelajaran menggunakan audio-visual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung sebesar 10,66%.

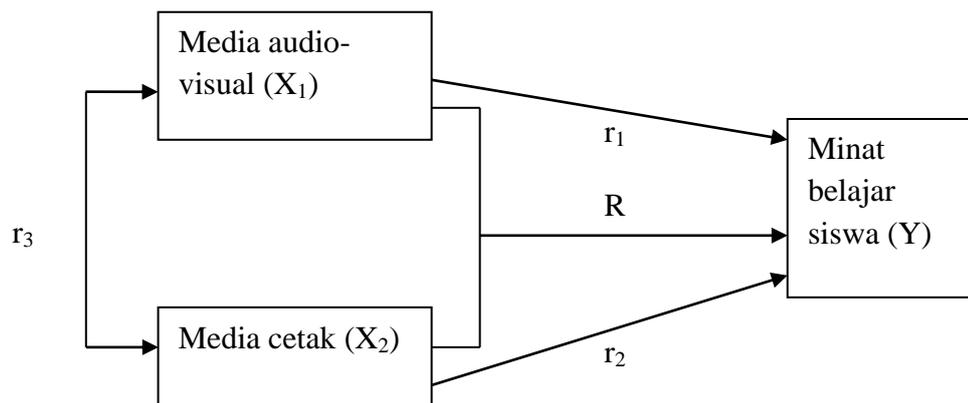
Persamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti pengaruhnya media pembelajaran audio-visual.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya menggunakan media audio-visual dan memfokuskan penelitiannya terhadap prestasi belajar

sedangkan penelitian yang akan datang selain menggunakan media audio-visual juga menggunakan media cetak dan memfokuskan terhadap minat belajar.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian di MTs Ma'arif Udanawu Blitar



Keterangan:

X₁ : Penggunaan media audio-visual pembelajaran fiqih (variabel bebas = *independent*)

X₂ : Penggunaan media cetak pembelajaran fiqih (variabel bebas = *independen*)

Y : minat belajar fiqih (variabel terikat = *dependent*)

Hubungan antar variabel :

1. Pengaruh media pembelajaran audio-visual (X₁) terhadap minat belajar fiqih (Y)
2. Pengaruh media cetak (X₂) terhadap minat belajar fiqih (Y)
3. pengaruh secara intensitas guru antara penggunaan media audio-visual (X₁) dan media (X₂) terhadap minat belajar fiqih (Y)